

**PERBEDAAN TINGKAT KEMATANGAN SOSIAL
ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI KELAS
AKSELERASI DAN YANG TIDAK MENGIKUTI
KELAS AKSELERASI (KELAS REGULER)
DI SMP NEGERI 1 SURABAYA**

SKRIPSI

066-A/05

Rah
p



Disusun oleh :

**DIAN JATU RAHMAWATI
110010408**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**

**PERBEDAAN TINGKAT KEMATANGAN SOSIAL
ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI KELAS
AKSELERASI DAN YANG TIDAK MENGIKUTI
KELAS AKSELERASI (KELAS REGULER)
DI SMP NEGERI 1 SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Airlangga Surabaya

Disusun oleh :

DIAN JATU RAHMAWATI

110010408

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nonyo', is centered over the blue circular seal of Universitas Airlangga.

Nono Hery Yoenanto, S.Psi., M.Pd

Nip : 132205663

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

pada hari Rabu, tanggal 27 Juli 2005

dengan susunan Dewan Penguji



Ketua,

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters and a large loop at the bottom.

Duta Nurdibyanandaru, Drs. MS
NIP. 131411101

Sekretaris

Anggota

A handwritten signature in black ink, featuring a large, sweeping loop at the top and a horizontal line at the bottom.

L. Sanny Prakosa W., S.Psi
NIP. 132300880

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a horizontal line at the bottom.

Nono H. Yoenanto., S.Psi., M.Pd
NIP. 132205663

ABSTRAKSI

Dian Jatu Rahmawati, 110010408, PERBEDAAN TINGKAT KEMATANGAN SOSIAL ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI KELAS AKSELERASI DAN YANG TIDAK MENGIKUTI KELAS AKSELERASI (KELAS REGULER) DI SMP NEGERI 1 SURABAYA, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Surabaya 2005

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kematangan sosial antara siswa yang mengikuti kelas akselerasi program khusus untuk siswa berbakat yaitu kelas akselerasi, yaitu program percepatan pendidikan dimana SD yang semula lama pendidikannya dari enam tahun menjadi lima tahun sedangkan untuk SMP dan SMA dari tiga tahun menjadi dua tahun yang ditujukan khusus untuk siswa berbakat dan yang tidak mengikuti kelas akselerasi (reguler).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas satu SMP Negeri 1 Surabaya baik kelas reguler maupun kelas akselerasi, berusia 12-13 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua teknik yaitu teknik *Simple Random Sampling* untuk kelas reguler dengan subyek sebanyak 33 siswa dan teknik sampling jenuh untuk kelas akselerasi dengan jumlah subyek sebanyak 18 siswa. Pengukuran kematangan sosial dalam penelitian ini menggunakan skala kematangan sosial dengan bentuk skala Likert yang telah dimodifikasi. Nilai koefisien reliabilitas adalah sebesar 0,9177 yang berarti reliabel. Dari hasil uji butir tes didapatkan 50 butir gugur dari seluruhnya 112 butir sehingga dihasilkan 62 butir valid. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *t-test*.

Hasil dari analisis data ini menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat kematangan sosial antara siswa yang mengikuti kelas akselerasi dan yang tidak mengikuti kelas akselerasi (kelas reguler). Dari analisis diperoleh nilai t sebesar -0,871 dengan nilai p sebesar 0,388. Hal ini berarti hipotesis nol dalam penelitian yaitu "tidak terdapat perbedaan tingkat kematangan sosial antar siswa yang mengikuti kelas akselerasi dan yang tidak mengikuti kelas akselerasi (kelas reguler)" ini **diterima** sedangkan hipotesis alternatif dalam penelitian ini **ditolak**. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor. Beberapa sumber kesalahan yang dapat diidentifikasi dalam pengujian hipotesis ini adalah kesalahan sampling dan non sampling. Selain itu terdapat faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi kematangan sosial siswa, yaitu seperti pola asuh orangtua terhadap anak, bagaimana identitas personal anak tersebut serta hubungan dengan kelompok sebaya di luar sekolah turut mempengaruhi diterimanya hipotesis nol dalam penelitian ini.